

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis atau hasil studi yang pernah dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian yang sudah ada. Karena penulis membutuhkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai perbandingan, adapun penelitian yang hampir sama yang sebelumnya pernah dilakukan yaitu :

2.1.1. Penelitian Sebelumnya

Adriani dan Handayani (2008), melakukan penelitian tentang pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap PAD Kabupaten Merangin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan jumlah penduduk mempunyai hubungan negatif dan pengaruhnya tidak signifikan secara parsial terhadap PAD Kabupaten Merangin, tetapi secara bersama-sama kedua variabel tersebut pengaruhnya adalah signifikan. PDRB dan jumlah penduduk mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan PAD dan model estimasi nya tepat.

Rantetadung (2012) menganalisis tentang pengaruh dukungan pemerintah dan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Nabire. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu PAD sektor pariwisata, variabel independen yaitu arus kunjungan wisata dan alokasi dana sektor

pariwisata. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel alokasi dana tidak berpengaruh terhadap PAD sektor Pariwisata, namun hanya kunjungan wisatawan yang berpengaruh terhadap penerimaan PAD sektor Pariwisata, dimana setiap kunjungan wisatawan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD.

Bhaskara dkk (2010) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu PDRB, inflasi, investasi industri, dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan PDRB, jumlah penduduk, tingkat inflasi di Kota Mojokerto berpengaruh positif terhadap PAD.

Adani (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah. Variabel independen yaitu PDRB, jumlah industri kecil dan rumah tangga, jumlah wisatawan, jumlah tenaga kerja, jumlah inflasi. Hasil penelitian ini PDRB dan jumlah industri kecil, dan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah wisatawan, jumlah tenaga kerja, jumlah inflasi berpengaruh signifikan negatif.

Jaya dan Widanta (2014) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PAD kota Denpasar. Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan terhadap PAD kota Denpasar. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan

bahwa variabel jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap PAD, variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PAD.

Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta memiliki pengaruh terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber penerimaan daerah yang mendukung kemampuan keuangan daerah. Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-undang No.28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut Nurcholis (2007: 182) Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah dan lain-lainnya yang sah. Pendapatan Daerah adalah

semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah), pendapatan daerah berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah juga berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah juga berasal dari daerah itu sendiri yakni pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terdiri atas:

- 1) Hasil pajak daerah yaitu pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada semua objek pajak seperti orang / badan, benda bergerak / tidak bergerak.
- 2) Hasil retribusi daerah, yaitu pungutan yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa/fasilitas yang berlaku oleh pemerintah daerah secara langsung dan nyata.
- 3) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain laba dividen, penjualan saham milik daerah.
- 4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah antara lain hasil penjualan aset tetap dan jasa giro (Sirozujilam dan Mahalli, 2011).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi belum merupakan jaminan tingginya pendapatan masyarakat di suatu daerah (*regional income*). Namun demikian, tingginya PAD dapat menjadi sumber daya yang sangat penting bagi pemerintah daerah didalam pengembangan wilayah termasuk dalam peningkatan

pendapatan masyarakatnya (Rustiadi, Ghifari, Suradinata, Wijanarko, Supranto, Karmaji, Oyong, Nurbaya dan Martha, 2010).

Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi dan kebutuhan daerah serta besaran penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan (UU No. 32 Tahun 2004).

2.2.2. Jumlah Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Inpres No. 9/1969, yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati kunjungan tersebut. Wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan sesuatu perjalanan wisata disebut wisatawan (*Tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi.

Spillane (1987) membedakan jenis pariwisata yaitu :

1. *Pleasure tourism* yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan.
2. *Recreation tourism* yaitu pariwisata untuk rekreasi.
3. *Cultular tourism* yaitu pariwisata untuk kebudayaan.

4. *Sport tourism* yaitu pariwisata untuk olahraga. Jenis ini di bagi menjadi dua kategori :

a. *Big Sport events* yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti olimpic games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian. Tidak hanya atlitnya saja, tetapi juga ribuan penonton dan penggemarnya.

b. *Sporting tourism of the practitiouners* yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, berburu, memancing, arung jeram dan lain-lain.

5. *Bussiness tourism* yaitu pariwisata untuk usaha dagang.

6. *Convention tourism* yaitu pariwisata untuk berkonvensi.

2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah/wilayah sautu periode tertentu. Sebelum tahun 1960-an, kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Pengelompokan kegiatan ekonomi sektoral dibagi menjadi 9 sektor utama. Pengelompokan 9 lapangan usaha atau sektor utama masih dirinci lagi menjadi subsektor. Unit-unit ekonomi tersebut dikelompokkan menjadi 9 jenis lapangan usaha atau sektor yaitu: 1. *Pertanian*, 2. *Pertambangan*, dan *Penggalian* 3. *Industri Pengelolaan*, 4.

Listrik, Gas, dan Air Bersih, 5. Konstruksi, 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa.

Jika dipadankan dengan pengelompokan kegiatan ekonomi sebelum tahun 1960-an, maka sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian yang sangat bergantung pada sumber daya alam termasuk ke dalam sektor primer. Sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, serta konstruksi dimana inputnya sebagian besar berasal dari sektor primer termasuk ke dalam sektor sekunder. Sedangkan sektor lainnya yang merupakan sektor penunjang dari kedua kelompok sektor tersebut diklarifikasikan sebagai sektor tersier.

Metode perhitungan PDRB dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Metode perhitungan PDRB atas dasar Harga Berlaku dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pada metode langsung dikenal ada tiga macam pendekatan perhitungan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Sedangkan metode tidak langsung diperlukan dalam perhitungan PDRB jika data tidak tersedia (belum lengkap). Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara alokasi menggunakan indikator produksi yang sesuai, seperti jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator lainnya.
2. Metode perhitungan PDRB atas dasar Harga Konstan bertujuan untuk melihat pertumbuhan PDRB secara riil. Jadi jika disebut pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan ekonomi) maka perhitungannya berdasarkan atas dasar harga

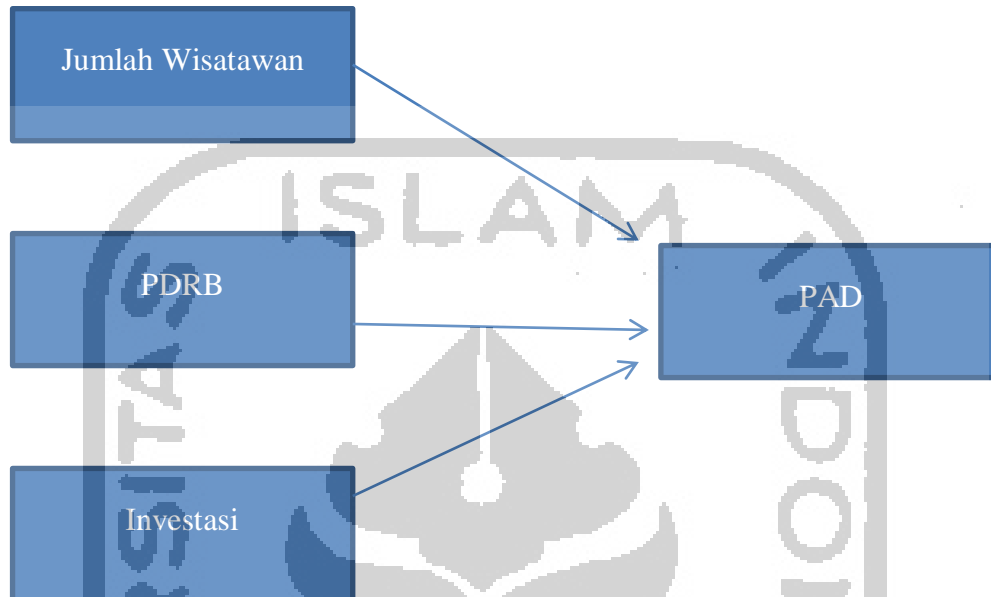
konstan (PDB/PDRB atas dasar harga konstan). Dikenal empat cara untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan, yaitu revaluasi, ekstrapolasi, deflasi, dan deflasi berganda.

2.2.4. Investasi PMDN

Investasi PMDN memainkan peranan penting bagi pertumbuhan suatu daerah, sehingga investasi ini memiliki peran dalam meningkatkan penerimaan output dan pendapatan daerah. Jadi PMDN sangat berpengaruh positif terhadap PAD. Dengan adanya investasi PMDN yang menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna untuk kegiatan produksi otomatis daerah mendapatkan pajak dari investasi PMDN tersebut. Jadi dengan meningkatnya investasi PMDN maka penerimaan pajak daerah yang merupakan sektor dari PAD juga mengalami peningkatan.

Menurut Sunariyah (2003), investasi merupakan suatu penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya dalam jangka waktu panjang yang lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan suatu bentuk usaha dalam menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Dalam Undang-undang No. 6 Tahun 1968 yang telah disempurnakan dalam Undang-undang No.12 Tahun 1970 yang menjelaskan mengenai kebijakan rencana penanaman modal dalam negeri yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam rencana ketetapan PMDN memuat nilai investasi baru, perluasan, dan alih status yang terdiri dari modal sendiri, dan modal pinjaman. (Alkindi, 2015)

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.